BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi yang begitu cepat berkontribusi terhadap perubahan revolusi di berbagai bidang pendidikan. Berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan telah mengubah proses pembelajaran yang dulunya menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa bersifat pasif ke model pembelajaran yang lebih modern yang menjadikan siswamakin aktif dan bermakna. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya inovasi kebijakan yang baru pada dunia pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia telah berkontribusi dalam memberlakukan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum yang akan membawa perubahan yang lebih maju dalam bidang pendidikan, khususnya untuk mempersiapkan generasi Indonesia untuk memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan produktif. Dengan begitu diharapkan memperoleh keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Penerapan Kurikulum 2013 juga diharapkan agar sistem edukasi berpusat pada siswa (*student centered*) dengan demikian siswa mampu memperoleh sendiri kompetensi utama yang harus mereka capai (kognitif, afektif dan psikomotorik). Pada sekolah menengah tingkat atas (SMA/MA), biologi merupakan cabang dari ilmu sains yang mengedepankan penguasaan pengetahuan, konsep, fakta, teori, hukum, dan prinsip sebagai proses pembelajaran yang ditemukan yang sistematis. Pendekatan saintifik sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik sangat menarik digunakan dalam pembelajaran biologi. Namun, apabila disampaikan dengan metode yang tidak tepat justru akan menyebabkan sulitnya siswa untuk mengerti materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya perhatian guru dalam memahami anak didiknya yang memiliki karakteristik yang sangat beragam. Sehingga apabila suatu proses pembelajaran terjadi hanya satu arah maka seorang siswa akan cepat merasa bosan dan tidak dapat membentuk sendiri pengetahuan yang ingin dicapai.

Hasil observasi pada kegiatan proses pembelajaran biologi di kelas XI MIPA pada materi jaringan otot di SMA Negeri 2 Singaraja, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya guru menyajikan tugas untuk segera diselesaikan oleh siswa. Kesiapan yang kurang dari siswa dalam menerima materi baru yang dijelaskan guru menjadi salah satu faktor pemicu kurangnya waktu belajar di dalam kelas. Pemaparan materi yang begitu banyak menjadi pemicu kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk belajar di kelas. Sehingga permasalahan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat diselesaikan dengan tuntas dan secara terpaksa tugas tersebut dijadikan sebagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di luar kelas. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa tidak dapat menerima umpan balik secara langsung saat mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kurangnya pemanfaatan fasilitas sumber belajar yang ada menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti masih melihat adanya siswa hanya duduk terdiam tanpa mau merespon apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mau mencatat intisari dari materi yang disampaikan. Walaupun saat ini setiap siswa sudah memiliki *smartphone* yang

terhubung dengan jaringan internet, buku paket yang diberikan dari sekolah, fasilitas itu belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa untuk mencari sumber belajar yang dijadikan sebagai penunjang mereka untuk belajar di sekolah dan di rumah. Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa diamati pada perolehan hasil ulangan yang masih memiliki nilai dibawah ketuntasan sebanyak 75% (177) dan sebanyak 25% (59) siswa yang memiliki nilai diatas ketuntasan, dengan nilai standar atau KKM 70 untuk mata pelajaran biologi.

Praktisi dan para ahli memperkenalkan, menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, diantaranya strategi *flipped classroom*. *flipped classroom* merupakan strategi pembelajaran yang membalikkan kondisi kelas konvensional. Jika dalam suatu kondisi kelas konvensional yang menyampaikan materi di depan kelas adalah guru, kemudian apapun yang disampaikan guru dicatat oleh siswa, maka pada strategi *flipped classroom* ini,guru yang meyampaikan tugas pada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari di rumah. Guru menyediakan bahan ajar, video pembelajaran dan referensi pembelajaran yang dapat mendukung untuk memperoleh pengetahuan dan modal awal sebelum belajar, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel dan personal berdasarkan kemajuan teknologi. Strategi *flipped classroom* memiliki ciri utama yaitu menggunakan metode dan konten pembelajaran sebagai fasilitas siswa untuk belajar mandiri di luar kelas dan belajar secara aktif apabila dilakukan sistem pembelajaran secara tatap muka di kelas. Strategi ini dapat dijadikan sebagai pengganti dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru biologi. Waktu yang terbatas saat pembelajaran di kelas dan kesenjangan gaya belajar yang

dialami oleh siswa dapat diberikan tanggung jawab untuk mengunduh materi pelajaran di luar kelas.

Menurut Krathwohl (2002) susunan Taksonomi Bloom mengalami perubahan pada dimensi sintesis menjadi dimensi mencipta sedangkan dimensi pengetahuan menjadi dimensi mengingat. Pelaksanaan strategi *flipped classroom*, pada tingkatan terendah dari ranah kognitif menurut taksonomi yaitu kegiatan mengingat dan memahami dipraktekkan sendiri di luar jam pelajaran. Sementara dalam kelas, siswa lebih difokuskan dalam pembelajaran pada tingkat kognitif yang lebih mendalam. Menurut Zainuddin & Halili(2016) tantangan dalam penerapan strategi *flipped classroom*, yaitu seorang guru menjamin siswanya untuk mengakses semua materi pelajaran sebelum mengikuti kegiatan belajar di kelas, karenatidak semua siswa mempunyai kemandirian belajar yang sama.

Pandangan Kurikulum 2013 mengenai peran teknologi informasi dan komuinikasi dalam proses pembelajaran yang terus mengalami perkembangan secara pesat, salah satunya yang sering kita dengar yaitu pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi edmodo. Edmodo adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan di abad ke-21, dimana orang tua, siswa danguru dapat berkolaborasi kapanpun dengan tempat yang berbeda. Edmodo juga dapat diintegrasikan melaui *e-learning* secara aman, mudah dan tanpa dipungut biaya. Edmodo dapat dipadukan untuk menununjang pembelajaran dengan strategi *flipped classroom* karena memiliki fitur-fitur yangdapat digunakan oleh gurudalam mengawasi dan mengontrol siswanya dalam mengakses materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis mengkaji pembelajaran biologi dengan *flipped classroom* menggunakan

edmodo sebagai penunjang proses pembelajaran, karena sepanjang pengetahuan penulis belum ada referensi atau hasil penelitian tentang pembelajaran biologi berbasis *flipped classroom* mengunakan edmodo meningkatkan hasil belajar biologi aspek kognitif siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah padapenelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang tidak siap untuk mendapatkan materi baru yang diberikan oleh pendidik menjadi penyebab kurangnya ketepatan waktu pembelajaran kelas. Kurangnya waktu untuk menjelaskan materi sehingga siswa tidak bisa menyelesaiakan kendala yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Adanya siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 75% mengindikasi rendahnya hasil belajar dari siswa.
3. Kurangnya semangat belajar siswa karena metode pembelajaran yang monoton.
4. Pemanfaatan fasilitas sumber belajar yang kurang, seperti tidak menggunakan fasilitas berupa *smartphone* dan jaringan internet untuk mencari bahan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat berjalan secara efektif, efisien, terarah, dan mudah dipahami. Penelitian ini mengkaji masalah mengenai rendahnya hasil belajar kognitif yang diakibatkan karena proses pembelajaran biologi di kelas seluruhnya masih diambil alih oleh guru dan kurang siapnya siswa menerima materi pembelajaran. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sumber belajar selama prosees pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

"Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi *flipped classroom* menggunakan Edmodo dan model pembelajaran konvensional di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaraja?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuanyang ingin dicapai yaitu.

Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi *flipped classroom* menggunakan Edmodo dan model pembelajaran konvensional di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaraja.

.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan hasilpenelitian memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Dijadikan sebagai sumbangsih ide pada bidang pendidikan sehingga dipakai untuk evaluasi pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan yang ada kaitannya dengan pendidikan.

b. Hasil dari penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh pembelajaran biologi dengan strategi *flipped classroom* menggunakan Edmodo pada hasil belajar kognitif sehingga rujukan referensi ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik dan calon pendidik, dijadikan acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif melalui strategi *flipped classroom* dan Edmodo.

b. Untuk siswa,memberi pengalamanbelajar yang positif melalui pembelajaran *online* dengan strategi *flipped classroom.*

c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, dijadikan sebagai referensi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang pendidikan dengan adanya keberagaman model pembelajaran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA